



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT  
SISWA SMP NEGERI SEKECAMATAN TEGOWANU  
KABUPATEN GROBOGAN UNTUK MELANJUTKAN  
KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang

**Oleh**

HANDOYO UTOMO  
NIM. 5201405544

**PENDIDIKAN TEKNIK MESIN  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : HANDOYO UTOMO  
NIM : 5201405544  
Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin  
Judul : faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

### Panitia Ujian

Ketua : Drs. Wirawan Sumbodo, MT ( )  
NIP. 196601051990021002

Sekretaris : Wahyudi, S.Pd, M.Eng ( )  
NIP. 198003192005011001

### Dewan Penguji

Pembimbing I : Drs. Budiarmo Eko, M.Pd ( )  
NIP. 195311081983031002

Pembimbing II : Widi Widayat, ST, MT ( )  
NIP. 197408152000031001

Penguji Utama : Drs. Masugino, M.Pd ( )  
NIP. 195207211980121001

Penguji Pendamping I : Drs. Budiarmo Eko, M.Pd ( )  
NIP. 195311081983031002

Penguji Pendamping II : Widi Widayat, ST, MT ( )  
NIP. 197408152000031001

Ditetapkan di Semarang  
Tanggal

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurrahman, M.Pd  
NIP. 196009031985031002

## ABSTRAK

**Handoyo Utomo. 2010.** *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Negeri Sekecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.* Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universtas Negeri Semarang.

**Kata kunci:** *Minat Siswa, Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan*

Banyak faktor yang menyebabkan minat siswa lulusan SMP di wilayah Kecamatan Tegowanu. Beberapa kemungkinan yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke SMK yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan, motivasi siswa dan sebagainya. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek, dengan demikian tidak adanya minat dalam diri siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas dibandingkan Sekolah Menengah Kejuruan.

Masalah penelitian ini adalah: apa faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?

Penelitian ini dilakukan di siswa kelas IX (sembilan) SMP Negeri yang berada di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa 702 orang dan sampel sebesar 106 orang. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) faktor fisik dan psikis, 62,6% pada kategori cukup baik, artinya faktor fisik dan psikis cukup baik untuk melanjutkan studi ke SMK, baik keadaan fisik siswa, keadaan psikis/ mental, dan kemampuan akademik, (2) faktor lingkungan keluarga, 60,2% pada kategori cukup baik, artinya faktor lingkungan keluarga cukup baik untuk mendukung siswa melanjutkan studi ke SMK, baik kondisi ekonomi keluarga, pekerjaan orangtua, dan perhatian orangtua, (3) faktor lingkungan sekolah, 56,4% dalam kategori cukup baik, artinya faktor lingkungan sekolah cukup baik untuk mendukung siswa melanjutkan studi ke SMK, baik dorongan guru SMP maupun pengaruh teman SMP, (4) faktor lingkungan masyarakat, 64,2% pada kategori cukup baik, artinya faktor lingkungan masyarakat cukup baik untuk mendukung siswa melanjutkan studi ke SMK, baik faktor lokasi SMK, pengaruh teman di kampung, pengaruh teman yang sekolah di SMK, pandangan masyarakat tentang SMK, lapangan kerja bagi lulusan SMK, (5) faktor promosi SMK, 59,9% dalam kategori cukup baik, artinya faktor promosi SMK cukup baik untuk mendukung siswa melanjutkan studi ke SMK, baik tujuan SMK, biaya pendidikan SMK, sarana prasarana SMK, Kurikulum SMK, dan guru-guru yang mengajar di SMK, (6) Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK siswa SMP Negeri Tegowanu Grobogan yang tertinggi adalah faktor lingkungan masyarakat (64,2%).

Simpulan penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu: (1) faktor fisik dan psikis, (2) faktor lingkungan keluarga, (3) faktor lingkungan sekolah, (4) faktor lingkungan masyarakat, (5) faktor promosi SMK, (6) Faktor tertinggi adalah faktor lingkungan masyarakat (64,2%).

Dalam penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi guru pembimbing di SMP Negeri Tegowanu Grobogan perlu memberikan bimbingan karier bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke SMK bagi siswa agar siswa memiliki kemandirian psikis, fisik, dan akademis, (2) Bagi para guru SMP Negeri Tegowanu Grobogan perlu mendukung siswa yang berminat melanjutkan studi ke SMK bagi para siswa dan memberi contoh siswa yang telah sukses sekolah di SMK, (3) Bagi siswa di SMP Negeri Tegowanu Grobogan agar tidak ragu-ragu melanjutkan studi ke SMK, karena studi di SMK lebih akan lebih diminati para siswa karena mendidikan keterampilan kerja yang siap pakai.

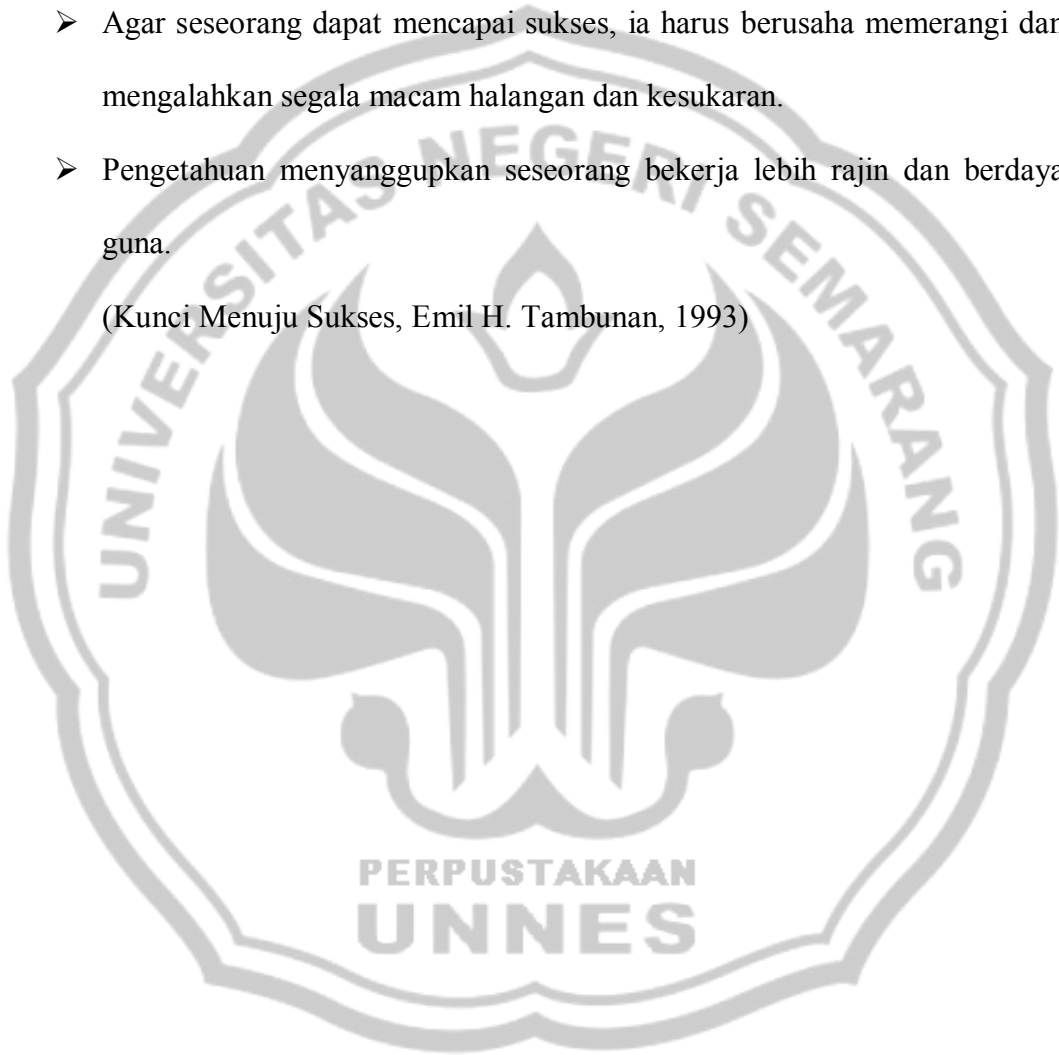


## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- Bekerja keras adalah investasi terbaik yang dapat dibuat manusia.
- Agar seseorang dapat mencapai sukses, ia harus berusaha memerangi dan mengalahkan segala macam halangan dan kesukaran.
- Pengetahuan menyanggutkan seseorang bekerja lebih rajin dan berdaya guna.

(Kunci Menuju Sukses, Emil H. Tambunan, 1993)



### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kakek nenek dan orangtua.

## KATA PENGANTAR

Dengan nama Tuhan Yang Pengasih dan Penyayang, puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moral maupun material. Untuk itu, peneliti menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih atas bimbingan, bantuan serta petunjuk-petunjuk yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Budiarmo Eko, M.Pd, Dosen Pembimbing I di dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;
4. Widi Widayat, ST, MT., Dosen Pembimbing II yang memberikan pengarahan yang berguna;
5. Kepala SMP Negeri 1 Tegowanu Grobogan, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
6. Kepala SMP Negeri 2 Tegowanu Grobogan, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
7. Kepala SMP Negeri 3 Tegowanu Grobogan, yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Tuhan berkenan membalas budi baik semua dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2010

Peneliti,

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xi
DAFTAR DIAGRAM.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Penegasan Istilah .....	4
BAB II LANDASAN TEORI .....	7
2.1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	7
2.2 Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) .....	9
2.3 Tinjauan Minat.....	19
BAB III METODE PENELITIAN .....	31
3.1 Populasi dan Sampel.....	31
3.2 Variable Penelitian .....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Alur Penelitian.....	35
3.5 Uji Instrumen Alat Ukur.....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian .....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	58
5.1 Simpulan .....	58
5.2 Saran-saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	62

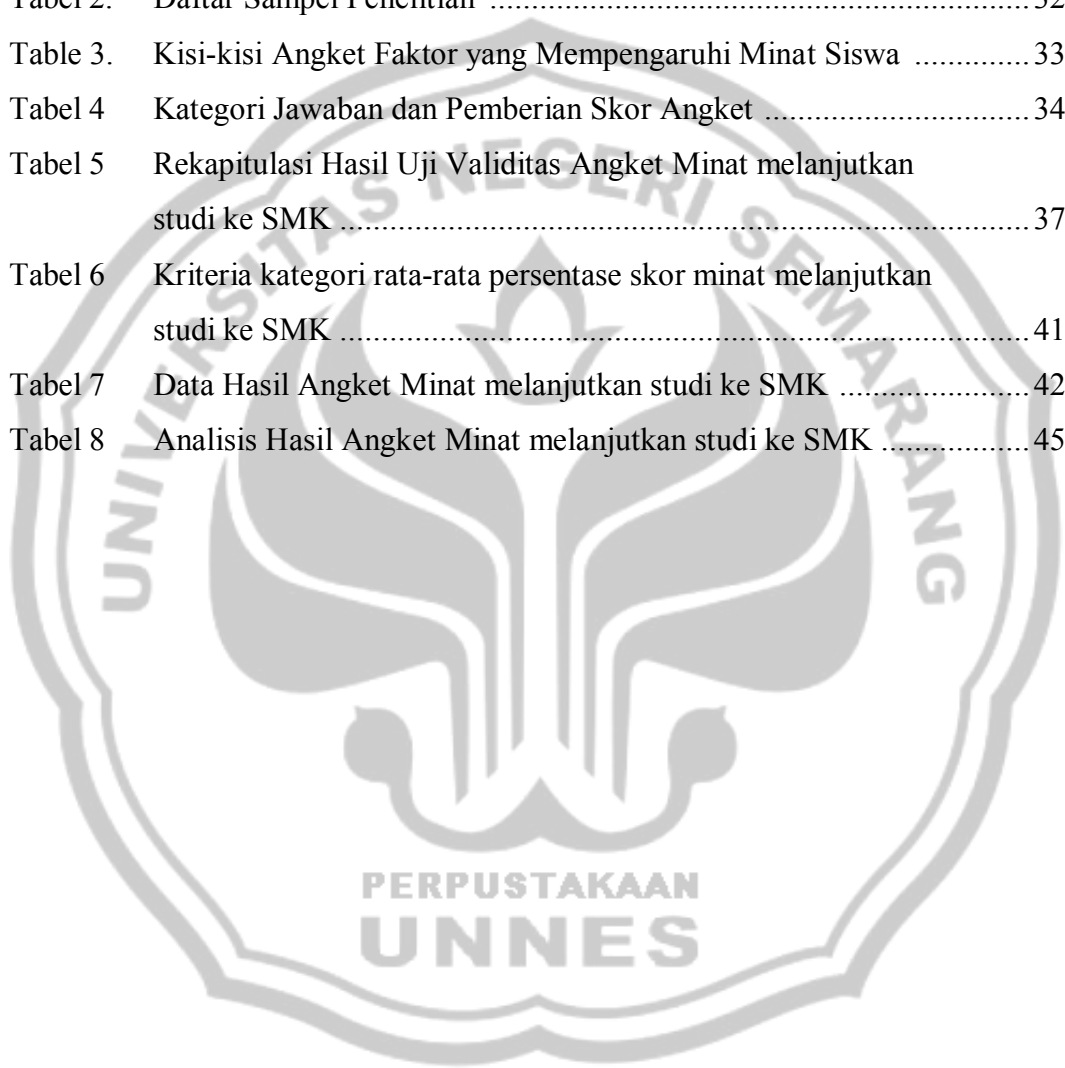




## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Daftar Populasi Penelitian .....	31
Tabel 2.	Daftar Sampel Penelitian .....	32
Table 3.	Kisi-kisi Angket Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa .....	33
Tabel 4	Kategori Jawaban dan Pemberian Skor Angket .....	34
Tabel 5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Minat melanjutkan studi ke SMK .....	37
Tabel 6	Kriteria kategori rata-rata persentase skor minat melanjutkan studi ke SMK .....	41
Tabel 7	Data Hasil Angket Minat melanjutkan studi ke SMK .....	42
Tabel 8	Analisis Hasil Angket Minat melanjutkan studi ke SMK .....	45



## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Hasil Skor Angket Minat melanjutkan studi ke SMK .....	46



## DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 3.1 Alur Penelitian .....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1 Instrumen Penelitian .....	62
Lampiran 2 Uji Instrumen.....	69
Lampiran 3 Rekapitulasi Skor Angket .....	72
Lampiran 4 Statistik Deskriptif .....	81
Lampiran 5 Surat Keterangan dari Sekolah.....	88



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan pada masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja karena yang bersangkutan harus mampu menempatkan apa yang dipelajari di sekolah untuk mengatasi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun masa yang akan datang.

Tugas pendidikan disamping membentuk manusia yang berbudaya, juga menyiapkan tenaga-tenaga terampil yang siap kerja untuk dunia usaha dan dunia industri. Sebagai mana diketahui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu konstitusi yang berkewajiban menyelenggarakan program pendidikan yang dapat mengantarkan lulusannya menjadi tenaga yang terampil dibidangnya masing-masing dan juga menjadi lulusan yang produktif, aktif dan kreatif. SMK juga merupakan suatu bentuk jenjang pendidikan yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA).

Perkembangan pendidikan mengalami perubahan yang sangat signifikan, hal tersebut terjadi karena berbagai faktor. Bagi pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang duduk di bangku kelas IX atau dulu dikenal dengan kelas III, diharapkan mampu menyiapkan diri dengan matang agar dapat memilih sekolah yang terbaik untuk dirinya.

Pada saat ini pemerintah telah gencar mensosialisasikan dan mempromosikan SMK melalui media. Harapannya siswa lulusan SMP akan lebih mengenal adanya SMK dan diharapkan siswa mampu menyiapkan diri dengan matang agar dapat memilih sekolah mana yang terbaik untuk mereka. Sesuai dengan visi dan misi SMK yaitu “suatu lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang sesuai dengan kompetensinya” (Dikmenjur, 2004).

Harapan pemerintah siswa lulusan SMP untuk memilih dan melanjutkan SMK karena lulusan SMK akan mampu menjawab masalah angka pengangguran yang tinggi. Apalagi bagi mereka yang tergolong kurang mampu dengan melanjutkan ke SMK akan dapat langsung terjun ke dunia kerja, karena siswa SMK telah dibekali keterampilan kejuruan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah melalui media cetak maupun elektronik akan tetapi sampai saat ini, siswa lulusan SMP yang mendaftar di SMK secara umum lebih sedikit dibandingkan yang mendaftar di SMA. Secara spesifik di Kabupaten Grobogan, fenomena tersebut juga terjadi

pada siswa Sekolah Menengah Pertama di wilayah Kecamatan Tegowanu, dimana dari sekian banyak siswa yang lulus dari Sekolah Menengah Pertama lebih banyak yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas dibandingkan ke Sekolah Menengah Kejuruan.

Banyak faktor yang menyebabkan minat siswa lulusan SMP di wilayah Kecamatan Tegowanu. Beberapa kemungkinan yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan ke SMK yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor lingkungan, motivasi siswa dan sebagainya. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek, dengan demikian tidak adanya minat dalam diri siswa Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas dibandingkan Sekolah Menengah Kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan Untuk Melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Faktor apa yang sangat mempengaruhi minat siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mendiskripsikan faktor yang sangat mempengaruhi minat siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk Melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi Departemen Pendidikan Nasional tingkat Kecamatan Tegowanu pada khususnya dan tingkat Kabupaten Grobogan pada umumnya untuk mengelola dan lebih mengembangkan SMK.
2. Setudi banding dan bahan kajian bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

### **1.5 Penegasan Istilah**

Ada beberapa istilah dalam judul di atas yang kiranya perlu dijelaskan lebih lanjut, yaitu:

#### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi**

Menurut Encarta (2009) faktor berarti sesuatu yang memberikan sumbangan untuk menghasilkan /mempengaruhi sesuatu. Adapun arti mempengaruhi dari kata pengaruh yang berarti suatu dampak pada seseorang atau sesuatu atau suatu peristiwa.



## **2. Minat Melanjutkan ke SMK**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “minat berarti kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, keinginan”. Melanjutkan berarti “meneruskan dari satu jenjang ke jenjang yang lainnya” (Poerwodarminto, 1996). SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan menurut (pasal 18 UU RI No. 20 Th.2003) adalah “lanjutan pendidikan dasar yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)”. Jadi yang dimaksud minat melanjutkan ke SMK adalah kesukaan untuk meneruskan pendidikan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang merupakan lanjutan pendidikan dasar.

## **3. Siswa SMP**

Siswa SMP menurut pasal 17 UU RI No.20 Th. 2003 adalah pendidikan dasar yang merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

## **4. Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan**

Kecamatan yaitu suatu bentuk pemerintahan daerah di bawah Kabupaten. Tegowanu merupakan nama salah satu Kecamatan di Kabupaten Grobogan. Jadi yang dimaksud Kecamatan Tegowanu merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Grobogan.

Dari batasan- batasan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan maksud dari judul ini, yaitu merupakan penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar

minat siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK. Sedangkan yang dijadikan objek penelitian disini adalah siswa-siswi SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 15 UU SISDIKNAS, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMK mempunyai peran penting dalam membentuk peserta didik menjadi aset bangsa yang produktif dan mampu menciptakan produk unggul industri Indonesia. Sehingga nantinya siswa diharapkan mampu menghadapi pasar global.

##### **1. Misi Sekolah Menengah Kejuruan**

Misi Sekolah Menengah Kejuruan menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur 2004) adalah:

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menjadi faktor keunggulan dalam berbagai rektor pembangunan.
- 2) Mengubah peserta didik dari status beban menjadi aset pembangunan yang produktif.
- 3) Menghasilkan tenaga kerja professional untuk memenuhi tuntutan kebutuhan industrialisasi khususnya dan tuntutan pembangunan pada umumnya.

##### **2. Tujuan**

Tujuan khusus dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur 2004) adalah:

- 1) Menyiapkan peserta didik agar mampu menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan

pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.

- 2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

### **3. Pengelompokan Jurusan SMK**

Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pada kurikulum SMK jurusan yang ada dikelompokkan menjadi berikut ini:

#### **1) Kelompok teknologi industri**

Kelompok teknologi industri : bangunan, perabot, elektronika, listrik, teknik pengerjaan logam, otomotif, mesin tenaga, teknik pendinginan, pemeliharaan pesawat terbang, konstruksi pesawat terbang, produksi bagian-bagian pesawat terbang, perlengkapan pesawat terbang, tekstil, grafika, pelayaran, kapal baja, kelistrikan kapal, perkapalan, kimia, geologi, tambang dan instrumentasi industri. Adapun kelompok Sekolah Menengah Kejuruan ini sering dikenal dengan STM.

#### **2) Kelompok Bisnis dan Manajemen**

Kelompok bisnis dan manajemen : keuangan, administrasi perkantoran, perdagangan, usaha pariwisata, koperasi. Adapun kelompok Sekolah Menengah Kejuruan ini dikenal dengan SMEA.

### 3) Kelompok Program Khusus

Kelompok program khusus meliputi semua kelompok kejuruan selain kedua diatas. Adapun kelompok Sekolah Menengah Kejuruan ini dikenal dengan SMK.

## 2.2 Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

### 1. Pengembangan Kurikulum SMK dengan Pendekatan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pengembangan kurikulum SMK dengan pendekatan berbasis kompetensi dan berbasis luas pada dasarnya merupakan upaya penyempurnaan terhadap kurikulum yang berlaku dan landasan pengembangannya tetap mengacu kepada Kepmen Dikbud nomor 08/U/1993.

Mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum SMK dijelaskan Litbang Dikdasmen (2004:3) sebagai berikut:

#### 1) Pengelompokan program diklat

Pengelompokan program diklat (bidang dan program keahlian) berdasarkan kesamaan akar kompetensi, untuk menentukan dasar-dasar keahlian dan keilmuan sejenis.

#### 2) Tingkat keluwesan

Tingkat keluwesan keahlian sangat ditentukan oleh keluasan bidang keahlian yang dijadikan dasar dalam pengembangan isi kurikulum. Makin lebar (luas) bidang keahlian dan keilmuan yang dijadikan dasar acuan, akan makin tinggi derajat keluwesannya tetapi derajat konstekstualnya terhadap

dunia kerja akan semakin rendah. Sebaliknya, jika kontekstual dipertajam, maka tidak mungkin memberikan dasar-dasar yang lebih luas yang berarti derajat keluwesannya akan menurun. Atas dasar itu, maka perluasan bidang keahlian dan dasar-dasar keilmuan disesuaikan dengan kebutuhan kontekstual pada masing-masing karakteristik lapangan kerja.

### 3) Perkuatan

Perkuatan daya suai (adaptabilitas) tidak cukup dengan memperluas dasar-dasar keahlian, tetapi perlu didukung oleh kemampuan-kemampuan generic yang lebih memungkinkan terjadinya proses interaksi individu dengan lingkungan yang lebih luas, sebagai prasyarat untuk terjadinya pengembangan pribadi secara optimal. Karena itu diperlukan peningkatan dan perkuatan kompetensi-kompetensi dasar yang lebih luas.

### 4) Standarisasi Program

Perubahan paradigma dari *supply driven* ke *demand driven* dan dari *academic oriented* ke *job/ occupational oriented* membawa konsekuensi bahwa kebutuhan masyarakat pemakai tamatan harus menjadi acuan utama dalam pengembangan kurikulum SMK, karena itu pendekatan *Competency Based Curriculum Development* harus diterapkan secara taat asas.

Penggunaan pendekatan kompetensi dimaksudkan agar SMK mampu menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi, yaitu tamatan yang memiliki kemampuan sekaligus berkewenangan. Seorang dikatakan berkompeten jika memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditetapkan (standar). Oleh karena itu penggunaan pendekatan tersebut mengandung

makna bahwa program pendidikan di SMK harus terstandar, mulai dari profil kompetensi, dekripsi program, bahan pembelajaran, penyelenggaraan program, hingga tahap evaluasi dan sertifikasi.

5) Pentahapan pembelajaran

Perlu pengorganisasian yang tegas materi atau isi kurikulum sesuai dengan kedudukannya, sehingga jelas mana yang bersifat dasar, mana yang bersifat keahlian, dan bersifat kontekstual. Hal ini akan membantu dalam mengatur pentahapan pembelajara, mulai dari penetapan materi dasar keahlian, materi lanjut, dan materi spesialisasi (paket keahlian).

6) Berbasis ganda

Hal lain yang juga menjadi konsekuensi terjadinya perubahan paradigma di atas, adalah bahwa pendidikan di SMK harus berbasis ganda (*school and industry based*) dan tidak bisa hanya berbasis tunggal (*school based*). Jadi program pendidikan pada SMK harus dirancang dengan mempertimbangkan bahwa implementasinya dalam bentuk pendidikan sistem ganda (*dual based program*).

7) Kegiatan ekstrakurikuler

Tugas SMK menghasilkan tamatan yang terdidik sekaligus terlatih tidak seluruhnya dapat diprogramkan secara terstruktur dalam kurikulum, oleh karena itu diharapkan SMK dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari pelaksanaan diklat untuk mengembangkan aspek kedewasaan emosional peserta didik.

## 2. Penyelenggaraan Pendidikan di SMK

Pengembangan SMK sebagai pusat pelatihan kejuruan terpadu yang akan menjadi acuan dalam pengembangan sumber daya manusia di daerah diperlukan adanya beberapa standar yang dijelaskan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (2004:29).

### 1) Standar institusi

Peran SMK pada masa yang akan datang harus mampu menghadapi tantangan persaingan yang ketat dan tajam, serta memiliki kepekaan beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi di pasar kerja dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu organisasi SMK harus dinamis, fleksibel, dan efisien serta mampu mewedahi peran serta masyarakat dan keterkaitan dengan organisasi eksternal.

Internal organisasi SMK minimal memiliki struktur: (1) kepala sekolah, (2) wakil-wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana, kesiswaaan, dan hubungan industri, (3) tata usaha.

Eksternal organisasi yang terkait langsung dengan SMK, meliputi: (1) Majelis Sekolah, (2) Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), (3) Lembaga Pengendalian Program Diklat Profesi, (4) Lembaga Standardisasi dan Sertifikasi Kompetensi Kerja Indonesia, (5) Industri/ perusahaan yang menjadi pasangan SMK dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan profesi.



## 2) Standar program

Pada prinsipnya, penetapan kompetensi tamatan SMK mengacu kepada standar kompetensi yang dituntut dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Penetapan program pembelajaran yang harus ditempuh oleh peserta diklat ditetapkan berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut.

Atas dasar itulah standar kompetensi tamatan SMK dirancang mengandung tiga komponen kompetensi yaitu: (1) komponen kompetensi normatif, (2) komponen kompetensi adaptif, (3) komponen kompetensi produktif.

## 3) Standar pelaksanaan

Pembukaan dan atau penutupan institusi SMK dimungkinkan jika terdapat tuntutan kebutuhan SDM yang terkait dengan peran dan fungsi SMK. Penutupan suatu institusi SMK hanya dimungkinkan jika secara hukum atau karena tuntutan masyarakat yang tidak dapat dihindari.

Kegiatan belajar mengajar SMK menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia kerja. Penilaian belajar siswa dilaksanakan secara menyeluruh yang meliputi aspek substansi dan aspek pengembangan kepribadian normative dan kepribadian unggul *entrepreneurship*.

## 4) Standar penilaian

Standar penilaian SMK terdiri dari: (1) akreditasi, yaitu penilaian terhadap institusi dan program pendidikan untuk mendapatkan legalitas resmi, (2) evaluasi internal, yaitu proses penilaian secara mandiri oleh SMK dalam

rangka mengukur ketercapaian program pendidikan sesuai standar pembelajaran minimal, (3) kualifikasi SMK, yaitu pengkategorian SMK dalam peringkat berdasarkan criteria yang telah ditetapkan.

### **3. Program Keahlian Kurikulum SMK**

Bidang keahlian teknik mesin terdiri atas program keahlian: (1) teknik las, (2) teknik pembentukan, (3) teknik tempa dan cor, (4) teknik mesin perkakas, (5) teknik mekanik industri, (6) teknik gambar mesin, (7) teknik mekanik otomotif, (8) teknik alat-alat berat, (9) teknik bodi otomotif.

Standar kompetensi teknik mesin otomotif antara lain sebagai berikut:

- 1) Dasar Otomotif: Pelaksanaan pemeliharaan/ servis komponen, Identifikasi & penggunaan pelumas/ cairan pembersih yang benar, Pemasangan sistem hidraulik, Pengujian sistem hidraulik, Pemeliharaan/ servis dan pengujian sistem hidraulik, Pemeliharaan/servis & perbaikan kompresor udara & komponen-komponennya.
- 2) Dasar las: Pelaksanaan prosedur pengelasan, Pelaksanaan prosedur pematrian, Pelaksanaan prosedur pemotongan dengan panas.

### **4. Pengembangan Program Kejuruan SMK**

Pengembangan program kejuruan di SMK saat ini berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi mencakup pengembangan program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling. (Mulyasa, 2003:95). Program untuk setiap mata pelajaran setiap kelas telah dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Program ini harus telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

Program tahunan, program semester, program modul (pokok bahasan), program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial di SMK terbagi dalam tiga program utama, yaitu: (a) kelompok program normative, meliputi mata pelajaran Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa dan Sastra Indonesia, Sejarah, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan; (b) kelompok program adaptif, meliputi mata pelajaran matematika, IPA, Bahasa Inggris dan Komputer, (c) kelompok program keahlian kejuruan, meliputi teori kejuruan, praktik dasar kejuruan, praktik keahlian produktif.

Semua program tersebut pada dasarnya adalah program bersama antara sekolah dengan dunia usaha dan industri yang diwadahi oleh Majelis Sekolah. Sesuai dengan pengertian ini, Sekolah Menengah Kejuruan membicarakan dengan Majelis Sekolah, bagian program yang dilaksanakan di sekolah dan bagian program yang dilaksanakan di industri.

Dari berbagai pengalaman Sekolah Menengah Kejuruan menyelenggarakan program ini, hasil pembicaraan antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Majelis Sekolah menghasilkan kesepakatan dalam bentuk: (a) kelompok program normative dilaksanakan di sekolah, (b) kelompok program adaptif dilaksanakan di sekolah, (c) kelompok program keahlian kejuruan: (1) teori kejuruan dilaksanakan di sekolah, (2) praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan sebagian di sekolah, dan sebagian lainnya di industri, apabila industri pasangan memiliki fasilitas pelatihan di industrinya,

jika industri tidak memiliki fasilitas pelatihan, maka kegiatan praktik dasar kejuruan sepenuhnya dilaksanakan di sekolah, (3) praktik keahlian produktif, dilaksanakan di industri dalam bentuk “*on the job training*” berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa (pekerjaan yang sesungguhnya) di industri/ perusahaan, bukan kegiatan melihat-lihat atau observasi seperti kegiatan PKL model lama.

Program Pendidikan dari tingkat I sampai tingkat terakhir, sesuai dengan urutan (*sequence* proses belajar), apabila siswa tingkat I dikirim ke industri, siswa masih harus belajar praktik dasar kejuruan, dan belum waktunya ditugaskan mengerjakan pekerjaan produksi (belum mengerjakan pekerjaan praktik pada pekerjaan yang sesungguhnya). Jadi siswa tingkat I dapat dikirim ke industri, apabila industri yang bersangkutan memiliki fasilitas pelatihan praktik dasar (*in plant training*), seperti misalnya BLPT Semarang.

Penentuan jumlah siswa yang ditempatkan bekerja praktik pada industri tertentu, hendaknya memperhatikan (a) tersedianya pekerjaan yang akan dikerjakan oleh sejumlah siswa yang dikirim ke industri tersebut, (b) tersedianya tenaga pembimbing (dari industri atau dari sekolah), (c) jangan sampai terjadi siswa “berkumpul dan bermain-main” karena tidak ada pekerjaan atau karena kurang bimbingan dan pengawasan.

Berikut ini adalah contoh program pendidikan dan latihan elektro keahlian Mesin Otomotif.

Program Pendidikan dan Latihan	Jam		
	Tk I	Tk II	Tk III
<b>PROGRAM NORMATIF</b>			
1. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	80	80	32
2. Pendidikan Agama	80	80	32
3. Bahasa dan Sastra Indoneisa	80	80	32
4. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan			
5. Sejarah Nasional dan Sejarah Umum			
<b>PROGRAM ADAPTIF</b>			
1. Matematika	240	240	96
2. Bahasa Inggris	120	120	48
3. Fisika	80	80	32
4. Kimia	40	40	-
5. Komputer	40	40	32
6. Kewirausahaan			
<b>Jumlah jam pembelajaran</b>	<b>2000</b>	<b>2000</b>	<b>1800</b>

Sumber: Depdiknas, 1999.

Waktu pembelajaran efektif per tahun untuk tingkat I dan II minimum 40 minggu dan untuk tingkat III minimum 36 minggu; dengan jam pembelajaran per minggu maksimum 50 jam @ 45 menit. Alokasi waktu pendidikan dan latihan praktek dalam program produktif minimum 70% (teori maksimum 30%).

Jam pembelajaran adalah alokasi waktu untuk pelaksanaan pendidikan dan latihan termasuk evaluasi ulangan umum. Ulangan umum yang dimaksud adalah tes untuk satu atau beberapa pokok bahasan dalam program normative dan adaptif, dan tes untuk setiap pencapaian suatu kompetensi tertentu dalam program produktif.

Pelaporan administrative dan akademik kemajuan program pendidikan dan latihan dilakukan setiap semester atau minimal 2 kali setiap tahun pembelajaran. Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kotinu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dna tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.

Dalam pengelolaan Kurikulum Berbasis Kompetensi, terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut antara lain peningkatan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, peningkatan disiplin sekolah, dan peningkatan motivasi belajar.

Pengaturan waktu pembelajaran dalam bentuk jadwal mingguan dalam satu tahun dilakukan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan:

(a) keutuhan dan ketuntasan penguasaan kompetensi, (b) kesinambungan proses pembelajaran, (c) efisiensi penggunaan sumber daya pendidikan.

Paket keahlian produktif dilaksanakan di industri atau sebagian di sekolah. Waktu praktek kerja industri di atur sebagai berikut: (a) minimum 6 bulan kerja, mengikuti minggu dan jam kerja industri, (b) boleh lebih 6bulan kerja jika kegiatan bekerja di industri memberi nilai tambah yang lebih tinggi bagi industri maupun bagi siswa yang bersangkutan, (c) kegiatan di industri dapat dimulai dari tingkat I dengan catatan industri yang bersangkutan mampu memberi keterampilan dasar dan sebaiknya tidak langsung bekerja di lini produksi.

Selain ketiga program pendidikan dan latihan tersebut, semua SMK memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karier. Tugas utama ini dilaksanakan oleh para guru bimbingan dan konseling SMK yang menangani berbagai permasalahan siswa. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan konseling diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing.

## **2.3 Tinjauan Minat**

### **1. Pengertian minat**

Apabila seseorang menaruh minat terhadap sesuatu, minatnya ini menjadi motif kuat baginya untuk berhubungan lebih aktif dengan barang yang menarik minatnya. Hurlock (2003) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

Crow & Crow (dalam Mathedu, 2009) menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Crow

and Crow menyebutkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.

Hurlock (2003: 254) menjelaskan bahwa minat yaitu, “apa yang disenangi dan tidak disenangi sangat mempengaruhi minat seseorang dan akan menjadi lebih kuat dengan bertambahnya usia dan ini menyebabkan minat yang menetap setelah dewasa”. Poerwadarminta (1996:656) berkata bahwa, “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah dan keinginan”.

Menurut Hamalik dalam Junaidi (2001:41), “minat merupakan kekuatan pendorong dalam proses yang menyebabkan seseorang memberi perhatian terhadap sesuatu yang dihadapi. Bila minat disepakati sebagai salah satu faktor yang berperan dalam”

Hurlock (1999) mengemukakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir. Hurlock (1999) juga menekankan pentingnya minat, bahwa minat menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk belajar, minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi seseorang dan minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Minat atau kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada sesuatu arah. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan-tujuan mana, harus diartikan dalam suatu hubungan. Misalnya, “seseorang yang memiliki suatu benda, maka tujuannya bukan pada



bendanya, akan tetapi pada mempunyai benda itu”, yaitu berada dalam relasi (hubungan), milik atas benda itu : seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi sarjana, dengan dasar kemauan, ia belajar dengan tekun, walaupun mungkin juga sambil bekerja. Dalam istilah sehari-sehari kemauan dapat disamakan dengan kehendak atau hasrat. Kehendak ialah suatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Kehendak ini merupakan kekuatan dari dalam. Dan tampak dari luar sebagai gerak-gerak. Dalam berfungsinya kehendak ini bertautan dengan pikiran dan perasaan. Untuk mempermudah mempelajarinya dibagi atas : (1) Dorongan, (2) Keinginan, (3) Hasrat, (4) Kecenderungan, (5) Hawa nafsu, (6) Kemauan (Ahmadi, 1999: 11)

Besarnya minat terhadap pendidikan biasanya juga sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau seseorang itu mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan tinggi, maka pendidikan akan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya seseorang akan menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Minat individu siswa dapat diketahui dari kecenderungannya terpikat atau tertarik terhadap suatu pengalaman dan ingin melestarikan pengalaman tersebut. Jadi minat merupakan suatu kombinasi perpaduan campuran dari perasaan, prasangka, cemas dan takut juga kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Demikian juga dengan minat memilih sekolah lanjutan. Disini dapat diartikan kecenderungan hati siswa untuk tertarik pada suatu jenis lanjutan sehingga rasa senang dan berusaha memasuki sekolah lanjutan tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang memegang peran penting dalam pembuatan keputusan karir masa depan. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek atas dasar rasa senang atau tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang dapat diketahui dari pernyataan seseorang senang atau tidak senang terhadap suatu objek tertentu. Jadi minat siswa SMP untuk melanjutkan ke Sekolah menengah Kejuruan (SMK) disini mempunyai ketertarikan siswa SMP untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke Sekolah Menengah Kejuruan.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat**

Minat dipengaruhi oleh berbagai faktor. “Minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi berkembang melalui beberapa tahap sejalan dengan perkembangan seseorang. Minat dapat dibangkitkan dan dipelihara dan hendaknya guru membangkitkan minat anak terhadap sesuatu yang baik” (Pasaribu dan Simanjuntak, 1994 : 52). Wahid (1975 : 12) menjelaskan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pembawaan, suasana hati, perasaan, keadaan lingkungan, perangsang, dan kemauan, kondisi fisik”. Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat seseorang pada dasarnya mengalami perkembangan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat dijelaskan Kartono (2001 : 78) adalah :

### 1) Faktor fisik

Maksud dari faktor fisik adalah kondisi fisik individu (siswa). Contohnya siswa memilih sekolah kejuruan diperlukan fisik yang kuat sehingga apabila siswa cacat, mudah lelah dan

sebagainya. Keadaan fisik seperti itu akan menghambat kelancaran mereka dalam belajar.

## 2) Faktor psikis

Faktor ini meliputi faktor mental, emosi, kemauan, perasaan. Emosi merupakan unsur efektif dari minat, sedangkan kemauan adalah sikap konatif. Dalam hal ini kemauan, perasaan dan kejiwaan yang sehat akan dapat mendorong keinginan mereka untuk dapat mencapai sesuatu, misalnya keinginan kuat untuk dapat melanjutkan ke SMK terfavorit di kota, mereka akan belajar keras dan mencapai nilai yang baik agar mereka dapat diterima di SMK yang diinginkan. Usaha yang mereka lakukan disadari sekali oleh mental, jiwa mereka.

## 3) Faktor Lingkungan

Faktor yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

### (1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan pertama bagi anak adalah keluarga, dilingkungan keluargalah pertama mendapat pengaruh sadar. Perkembangan minat yang dipengaruhi keluarga menitik beratkan pada masalah pendidikan dasar yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Ayah dan ibu didalam keluarga sebagai pendidik dan anak sebagai terdidiknya. Anak – karena satu hal tidak dapat mendapatkan pendidikan secara wajar – akan kesulitan dalam perkembangan berikutnya. Jika karena sesuatu hal anak tinggal di dalam lingkungan keluarga yang bahagia, masa depannya akan mengalami kesulitan baik di sekolah, masyarakat ramai maupun kelak sebagai suami istri didalam lingkungan keluarga. (Tim MKDK IKIP Semarang, 1991:313).

### (2) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah adalah sesuatu yang berada di sekolah. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan yang diterima dari lingkungan keluarga (informal) yang diserap dari masyarakat (nonformal) maupun yang diperoleh dari sekolah (formal) akan menyatu dalam diri peserta didik, menjadi satu kesatuan utuh, saling mengisi dan diharapkan dapat saling memperkaya secara positif. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang ada di Indonesia. Di Indonesia jenis pendidikan ada 3 macam, yaitu : Pendidikan formal, pendidikan informal dan Pendidikan nonformal.

### (3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan semua hubungan di luar rumah dan sekolah. Dari lingkungan ini yang mempengaruhi perkembangan minat adalah media masa seperti televisi, radio, surat kabar atau majalah dan sebagainya.

Lingkungan dimana individu bertempat tinggal juga mempengaruhi terhadap minat. Nilai sosial masyarakat merupakan penilaian masyarakat terhadap suatu yang berhubungan dengan lingkungan sekolah tersebut. Baik tentang kebaikannya maupun keburukannya. Lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap perilaku dan perasaan kebanggaan siswa SMK. Letak geografis juga sangat berpengaruh terhadap minat siswa melanjutkan ke SMK. Bila tempat tinggal siswa dekat dengan SMK kemungkinan besar akan banyak yang berminat melanjutkan ke SMK.

Dalam lingkungan sekolah banyak sekali yang mendorong perkembangan minat yaitu mengenai kurikulum, biaya pendidikan, pengelolaan, fasilitas, guru, seras banyak lagi faktor yang lain. Dari faktor-faktor diatas akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Kurikulum

Para pakar terbagi dua kelompok dalam menafsirkan definisi kurikulum. Kelompok pertama memandang kurikulum sebagai suatu rencana atau bahan tertulis yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaksana pendidikan di sekolah, kelompok kedua memandang kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan didalam situasi yang nyata dikelas. Kurikulum mengandung suatu pernyataan mengenai maksud dan tujuan tertentu, memberi petunjuk beberapa pilihan dan isinya, menyiratkan atau menyuratkan pola-pola belajar mengajar dan program mengevaluasinya.

2) Biaya pendidikan

Biaya pendidikan bervariasi jumlah dan tingkat mahalny biaya pendidikan. Biaya pendidikan juga akan sangat berpengaruh terhadap minat siswa pada sekolah itu, yang meliputi biaya SPP, biaya peralatan, dan biaya praktik.

3) Pengelolaan

Pengelolaan adalah bagaimana cara proses belajar itu dilakukan dan biasanya menunakan metode-metode tertentu untuk mengelolanya. Pengelolaan sekolah yang baik akan membangkitkan minat siswa untuk melanjutkan ke sekolah yang dinilai pengelolaannya baik, yang meliputi: pelajaran teori, pelajaran praktek, dan PSG (pembelajaran sistim ganda) atau sering dikenal PKL.

#### 4) Fasilitas

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar. Semakin baik dan canggih fasilitas yang ada di SMK, siswa akan semakin tertarik untuk melanjutkan ke SMK. Sarana prasarana tersebut meliputi: gedung sekolah, peralatan, dan perlengkapan bengkel atau laboratorium.

#### 5) Guru

Guru merupakan tenaga kependidikan yang berhadapan langsung dengan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Semakin baik kualitas guru yang ada di SMK, siswa akan semakin tertarik untuk melanjutkan ke SMK.

Faktor lingkungan sekolah berkaitan erat dengan undang-undang pendidikan yang berlaku. Menurut pasal 14 UU RI No. 20 Th 2003 pendidikan formal terdiri dari 3 jenjang yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademi, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah dan masyarakat.

Menurut pasal 17 UU RI No. 20 Th.2003 pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk SD, MI, SMP, dan MTs atau bentuk lain yang sederajat. Menurut Pasal 18 UU RI No. 20 Th.2003 pendidikan menengah adalah lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah dapat berbentuk SMA, MA, SMK, dan MAK.

Menurut pasal 19 UU RI No. 20 Th.2003 pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah meliputi diploma tiga, sarjana, magister,

spesialis dan doktor yang diselenggarakan perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, universitas, dan institute. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka dan berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Menurut pasal 27 UU RI No.20 Th. 2003 pendidikan informal adalah kegiatan yang dilakukan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian dengan standar nasional.

Menurut pasal 26 UU RI No. 20 Th.2003 pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal meliputi kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan keterampilan, dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, kursus serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat dan majlis taklim serta satuan pendidikan yang lain. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan, oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional.

Menurut pasal 36 UU RI No. 20 Th.2003, kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan sesuai prinsip diversifikasi sesuai dengan aturan

pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Siswa akan lebih tertarik pada sekolah yang mempunyai kurikulum yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Pada saat ini SMK menggunakan sistem kurikulum berbasis kompetensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Diharapkan dengan kurikulum ini akan meningkatkan kualitas lulusan dan membangkitkan minat siswa SMP untuk memilih SMK sebagai lanjutannya.

Pendidik menurut pasal 39 UU RI No. 20 Th.2003 adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Kualitas guru yang baik di SMK akan semakin banyak pula minat siswa untuk melanjutkan ke SMK.

### **3. Macam-macam minat**

Karakteristik minat adalah suatu perasaan atau sikap, maka keberadaannya dan kekuatannya hanya dapat diduga. Menurut Sukardi (2000: 23) ada tiga macam minat :

- 1) Minat yang diekspresikan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu, misalnya is tertarik membuat desain baju pengantin, ia tertarik membuat desain rumah sederhana dan indah atau mungkin dalam surat menyurat.
- 2) Minat yang diwujudkan. Seseorang mengekspresikan minatnya bukan melalui kata-kata dan tindakan atau perbuatan, serta dalam suatu aktifitas tertentu misalnya menjadi anggota band, menjadi anggota drama dan lain sebagainya. Hobi dan asosiasi dengan siswa yang lain

dalam aktivitas kelompok dan organisasi remaja. Merupakan suatu cara untuk mewujudkan minat-minatnya.

- 3) Minat yang diinventarisasi. Seseorang menilai minatnya dengan cara diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Rangkaian pernyataan semacam ini sering disebut inventori minat. Minat melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan merupakan suatu sikap yang dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Faktor minat itu bisa dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah maupun masyarakat. Minat tersebut bila kuat mendorong dari hati atau perasaan siswa tersebut maka akan segera diwujudkan guna memenuhi keinginannya. Siswa akan melakukan apa saja agar keinginannya itu dapat terwujud dengan baik.

Pintrich dan Schunk dalam Mathedu (2009:1) membagi minat secara umum menjadi tiga, yaitu: minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi.

- 1) Minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.



- 2) Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.
- 3) Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya pada karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai yang tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Arikunto (2006: 130) menjelaskan bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX (sembilan) SMP Negeri yang berada di Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010. Adapun jumlah populasi siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2009/2010 tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Daftar Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IX
1	SMP Negeri 1 Tegowanu	336
2	SMP Negeri 2 Tegowanu	238
3	SMP negeri 3 Tegowanu	126
	Total	702

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah populasi siswa SMP Negeri se-Kecamatan Tegowanu adalah 702 orang.

##### 2. Sampel

Arikunto (2006: 131) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. “Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih,

tergantung dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data” (Arikunto 2006 : 134).

Dalam pengambilan sampel menggunakan random sampling dengan pendekatan proporsi atau imbalanced. Dalam teknik ini diambil sampel siswa kelas sembilan atau kelas tiga karena dianggap data yang paling akurat, karena mereka lebih matang dalam pengambilan keputusan kemana akan melanjutkan sekolah setelah lulus nanti. Sampel yang diambil adalah 15 % dari keseluruhan populasi kelas IX SMP Negeri yang ada di kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dan jumlah sampel tersebut adalah diperoleh sampel 106 orang (Arikunto 2006: 134).

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi	Sampel
1	SMP Negeri 1 Tegowanu	338	51
2	SMP Negeri 2 Tegowanu	238	36
3	SMP Negeri 3 Tegowanu	126	19
	Total	702	106

### 3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sesuatu yang menjadi objek penelitian. Variabel penelitian ini adalah faktor minat, sub variabelnya terdiri dari keluarga, kurikulum SMK, biaya pendidikan SMK, pengelolaan SMK, sarana dan prasarana di SMK, letak geografis dan nilai sosial masyarakat.

Definisi operasional minat adalah perasaan senang atau tertarik yang dimiliki seseorang yang menyebabkan orang tersebut memusatkan perhatiannya pada suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam mempengaruhi siswa SMP melanjutkan ke SMK yaitu: faktor fisik dan psikis, faktor lingkungan

keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor promosi tentang SMK.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, diperlukan alat untuk mendapatkan data yang tepat dan obyektif. Dalam pengumpulan data digunakan kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2006: 151), “metode kuesioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan secara tertulis pada responden”.

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap sekolah menengah kejuruan. Pada penelitian ini digunakan angket tertutup. Angket tertutup yaitu “pertanyaan disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal mengisi atau memberi tanda pada jawaban yang dipilih” (Arikunto 2006 : 107). Adapun kisi-kisi sebagai berikut :

Table 3. Kisi-kisi Angket Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa

No	Faktor yang mempengaruhi minat masuk SMK	Indikator item	No item (+)	No item (-)
1	Faktor fisik dan psikis siswa	Keadaan fisik siswa, Keadaan psikis/ mental, Kemampuan akademik	1 2 3	19 20 21
2	Faktor lingkungan keluarga	Kondisi ekonomi keluarga, Pekerjaan orangtua, Perhatian orangtua	4 5 6	22 23 24
No	Faktor yang mempengaruhi minat masuk SMK	Indikator item	No item (+)	No item (-)
3	Faktor lingkungan	Dorongan guru SMP,	7	25

	sekolah	Pengaruh teman SMP	8	26
4	Faktor lingkungan masyarakat	Faktor lokasi SMK	9	27
		Pengaruh teman di kampung,	10	28
		Pengaruh teman yang sekolah di SMK,	11	29
		Pandangan masyarakat tentang SMK,	12	30
		Lapangan kerja bagi lulusan SMK	13	31
5	Faktor promosi tentang SMK	Tujuan SMK,	14	32
		Biaya pendidikan SMK,	15	33
		Sarana prasarana SMK,	16	34
		Kurikulum SMK,	17	35
		Guru-guru yang mengajar di SMK	18	36

Keterangan:

- + = item-item positif (*favourable*)
  - = item-item negatif (*unfavourable*)
- Pedoman mensekor angket yaitu:

Tabel 4 Kategori Jawaban dan Pemberian Skor Angket

Pilihan	Kategori Jawaban (+)	Skor positif (+)	Kategori Jawaban (-)	Skor negative (-)
A	Sangat senang	4	Sangat senang	1
B	Senang	3	Senang	2
C	Kurang Senang	2	Kurang Senang	3
D	Tidak Senang	1	Tidak Senang	4

### 3.4 Alur Penelitian

Persyaratan penting dalam kegiatan penelitian adalah: sistematis, berencana, dan mengikuti konsep ilmiah. Alur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut.

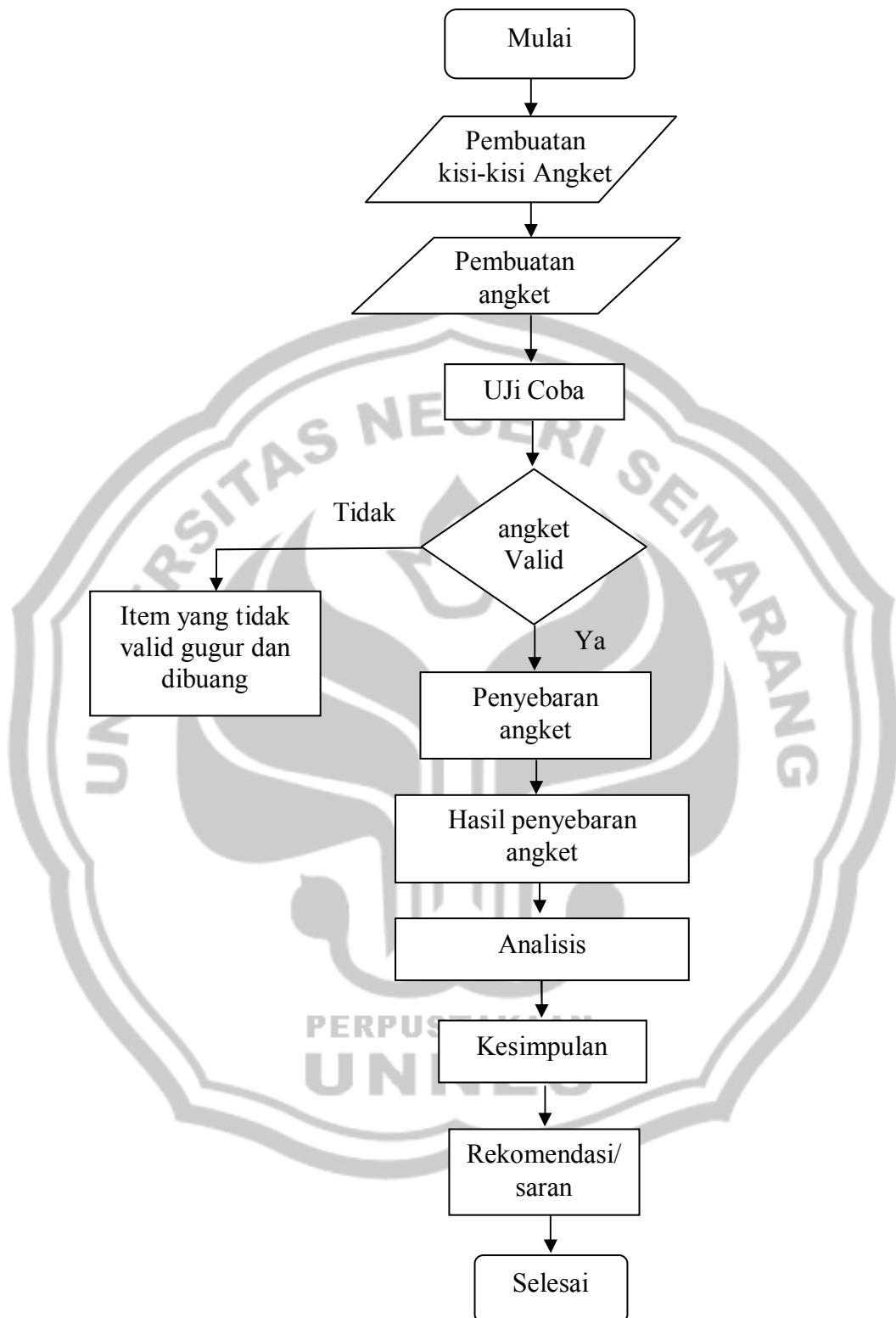


Diagram 3.1 Alur Penelitian

### 3.5 Uji Instrumen Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, maka diperlukan alat ukur yang baik yang harus memenuhi dua syarat, yaitu validitas dan realibilitas.

#### 1. Validitas

Validitas menurut Arikunto (2006:168) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Sebuah variabel dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas sebuah instrument dapat diketahui dari hasil pemikiran dan dari hasil pengalaman. Validitas berdasarkan hasil pemikiran disebut validitas logis. Adapun validitas berdasarkan hasil pengalaman disebut validitas empiris.

Dalam penelitian ini untuk mencari validitas item-item angket digunakan uji validitas empiris yang harus diuji melalui pengalaman. Langkah ini disebut dengan kegiatan uji coba (*tryout*) instrument. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Teknik Korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto 2006:170) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi
- N = jumlah responden
- X = skor tiap item

$Y$  = skor total

$\sum X^2$  = jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  = jumlah kuadrat nilai Y

Untuk menguji validitas setiap item, maka skor yang ada dalam butir soal yang dimaksud dihitung dengan skor total. Skor butir sebagai nilai X, dan skor total sebagai nilai Y. Dengan diperoleh indeks validitas setiap butir item dapat diketahui butir-butir yang tidak memenuhi syarat validitas. Jika r hitung lebih besar daripada r tabel (0,444), item tersebut valid dan jika r hitung lebih kecil daripada r tabel, berarti item tersebut tidak valid. Adapun hasil perhitungan hasil perhitungan uji validitas angket Minat Melanjutkan Studi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5 Hasil Uji Validitas Angket Minat melanjutkan studi ke SMK

No	r xy	r tabel	Keterangan
1	0,64	0,444	Valid
2	0,568	0,444	Valid
3	0,55	0,444	Valid
4	0,599	0,444	Valid
5	0,588	0,444	Valid
6	0,283	0,444	Tidak Valid
7	0,473	0,444	Valid
8	0,539	0,444	Valid
9	0,503	0,444	Valid
10	0,558	0,444	Valid
11	0,58	0,444	Valid
12	0,559	0,444	Valid
13	0,523	0,444	Valid
14	0,456	0,444	Valid
15	0,279	0,444	Tidak Valid
16	0,449	0,444	Valid
No	r xy	r tabel	Keterangan
17	0,497	0,444	Valid
18	0,522	0,444	Valid



19	0,633	0,444	Valid
20	0,63	0,444	Valid
21	0,555	0,444	Valid
22	0,52	0,444	Valid
23	0,613	0,444	Valid
24	0,673	0,444	Valid
25	0,571	0,444	Valid
26	0,594	0,444	Valid
27	0,278	0,444	Tidak Valid
28	0,146	0,444	Tidak Valid
29	0,077	0,444	Tidak Valid
30	0,518	0,444	Valid
31	0,591	0,444	Valid
32	0,658	0,444	Valid
33	0,502	0,444	Valid
34	0,512	0,444	Valid
35	0,542	0,444	Valid
36	0,629	0,444	Valid

Berdasarkan data tersebut selanjutnya dapat disimpulkan bahwa item angket Minat melanjutkan studi ke SMK dari jumlah 36 item ternyata yang valid 31 butir, dan item yang tidak valid ada 5 butir yaitu nomor: 6, 15, 27, 28, dan 29. Selanjutnya butir-butir soal yang tidak valid (yang lebih kecil dari  $r$  tabel = 0,444) digugurkan dan tidak dimasukkan dalam perhitungan penelitian.

## 2. Reliabilitas

“Reliabilitas adalah konsistensi atau keajegan hasil pengukuran” (Hadi 2001:127). Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa sesuatu alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai yang diperoleh menunjukkan keajegan sekalipun dilaksanakan pada saat yang berbeda.

Dalam penelitian ini, untuk uji reliabilitas digunakan rumus Alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left( \frac{K}{(K-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right) \text{ (Arikunto 2006:196)}$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = reliabilitas instrument  
 $K$  = banyaknya butir pertanyaan  
 $\sum \sigma b^2$  = jumlah varian butir  
 $\sigma^2$  = varian total

Adapun perhitungan varians butir soal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Di mana

- $N$  = jumlah responden  
 $\sum X$  = jumlah skor variabel X  
 $\sum X^2$  = jumlah skor variabel  $X^2$

Menghitung varians total:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Diketahui:

- $N$  = jumlah responden  
 $\sum Y$  = jumlah skor variabel Y  
 $\sum Y^2$  = jumlah skor variabel  $Y^2$

Secara umum suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 (Nunnally dalam Ghazali 2005:29).

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas angket pelaksanaan minat melanjutkan studi ke SMK terhadap 20 siswa *tryout*, hasil perhitungan dengan rumus diperoleh hasil nilai  $r_{11}$  adalah 0,920 yang lebih besar dari 0,60, yang berarti angket pelaksanaan minat melanjutkan studi ke SMK adalah reliabel.

### 3.6 Teknik Analisa Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif untuk menggambarkan data menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan rumus persentase sederhana.

$$Iq = \frac{q_n}{q_0} \cdot 100\% \quad (\text{Santoso 2003:356}).$$

Keterangan:

- Iq = indeks kuantitas dalam persentase
- $q_n$  = jumlah skor yang diperoleh seluruh responden
- $q_0$  = jumlah skor maksimal seluruh responden

Berdasarkan indeks kuantitas tersebut, dalam analisis deskriptif dari variabel faktor yang mempengaruhi minat, indeks kuantitatif ditafsirkan dengan menggunakan kalimat yang bersifat kualitatif dalam 4 kategori. Dalam penelitian ini, untuk menafsirkan secara kualitatif menggunakan pendapat dari Arikunto (2006:244) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria kategori rata-rata persentase skor minat melanjutkan studi ke SMK

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 40%	Tidak baik
41% - 55%	Kurang baik
56% - 75%	Cukup baik
76% - 100%	Baik



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang ada diklasifikasikan, dijumlahkan dan diperoleh persentase sebagaimana terlihat pada data di atas. Dari persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat secara kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa SMP Negeri di Kecamatan Tegowanu Grobogan untuk melanjutkan studi ke SMK adalah cukup baik dengan nilai persentase 61% secara keseluruhan. Adapun indikator yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri di Kecamatan Tegowanu Grobogan untuk melanjutkan studi ke SMK adalah lingkungan masyarakat. Data selengkapnya sebagai berikut.

Tabel 7 Data Hasil Angket Minat melanjutkan studi ke SMK

Faktor	Jumlah skor	Jumlah item angket	FPB untuk persamaan penyebut	Pembilang
Fisik dan psikis	1593	6	3780	630
Lingkungan keluarga	1276	5	3780	756
Lingkungan sekolah	957	4	3780	945
Lingkungan masyarakat	1905	7	3780	540
Promosi SMK	2287	9	3780	420
<b>Jumlah</b>	<b>8018</b>	<b>31</b>		

Perhitungan faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk melanjutkan studi ke SMK adalah sebagai berikut.

Lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan promosi smk. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk melanjutkan studi ke SMK terdiri atas faktor internal dan eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan pribadi siswa, yaitu karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Faktor internal biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktifitas atau topik yang spesifik. Faktor internal dapat dilihat ketika seseorang menjadi sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

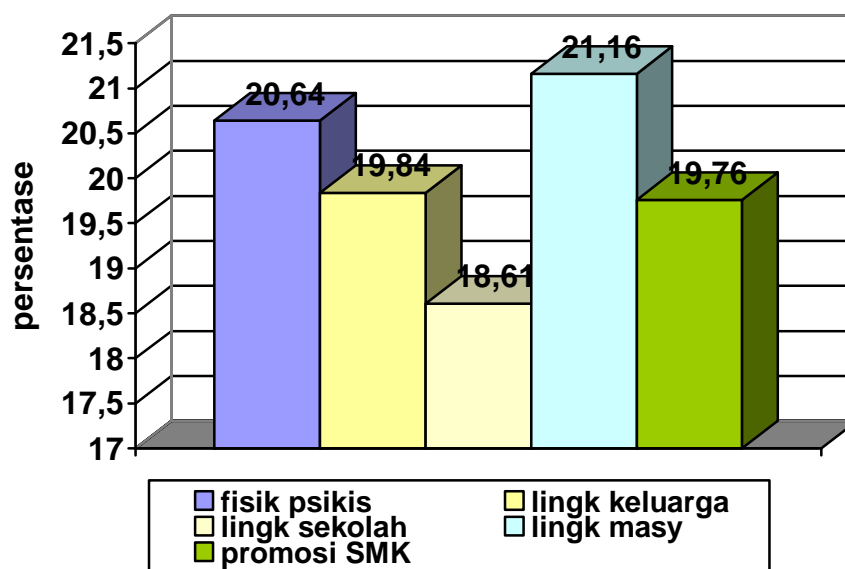
Faktor eksternal merupakan faktor yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan. Faktor eksternal merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan.

Rekapitulasi hasil perhitungan akhir faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk melanjutkan studi ke SMK adalah sebagai berikut.

Tabel 8 Analisis Hasil Angket Minat melanjutkan studi ke SMK

Faktor	Skor hasil persamaan	Persentase
Fisik dan psikis	265,5	20,64%
Lingkungan keluarga	255,2	19,84%
Lingkungan sekolah	239,3	18,61%
Lingkungan masyarakat	272,1	21,16%
Promosi SMK	254,1	19,76%
<b>Jumlah</b>	<b>1286,2</b>	<b>100%</b>

Data distribusi di atas dapat divisualisasikan dalam grafik sebagai berikut.



Grafik 1 Hasil Skor Angket Minat melanjutkan studi ke SMK

### 1. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor yang paling kuat dalam mempengaruhi minat siswa SMP Negeri di Tegowanu, Grobogan melanjutkan studi ke SMK, yaitu faktor lingkungan masyarakat. Faktor ini diperoleh hasil skor sebesar 1905 dan nilai persentase 21,16%, artinya faktor lingkungan masyarakat yang mendukung siswa melanjutkan studi ke SMK, baik faktor lokasi SMK, pengaruh teman di kampung, pengaruh teman yang sekolah di SMK, pandangan masyarakat tentang SMK, lapangan kerja bagi lulusan SMK mencapai 21,16%.

## 2. Faktor fisik dan psikis

Faktor kuat kedua yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri di Tegowanu, Grobogan melanjutkan studi ke SMK yaitu faktor fisik dan psikis, diperoleh hasil sebesar 1593 atau nilai persentase 20,64%, artinya faktor fisik dan psikis yang mendukung siswa untuk melanjutkan studi ke SMK, baik keadaan fisik siswa, keadaan psikis/ mental, dan kemampuan akademik mencapai 20,64%.

Pada umumnya siswa SMP Negeri di Tegowanu Grobogan memiliki fisik dan psikis yang cukup baik. Bagi siswa laki-laki pada umumnya cenderung akan melanjutkan ke SMK Kelompok teknologi industri seperti jurusan: bangunan, perabot, elektronika, listrik, teknik pengerjaan logam, otomotif, mesin tenaga, teknik pendinginan, tekstil, grafika, kelistrikan kapal, perkapalan. Secara fisik, siswa laki-laki memenuhi syarat untuk pekerjaan-pekerjaan berat tersebut. Adapun siswa perempuan biasanya cenderung akan melanjutkan ke SMK Kelompok bisnis dan manajemen seperti: keuangan, administrasi perkantoran, perdagangan, usaha pariwisata, koperasi.

Kondisi fisik dan psikis memang diperlukan. Hal ini sesuai pendapat Hamalik (1995:113) bahwa badan yang sering sakit-sakitan, kurang tenaga, kurang vitamin, adalah merupakan faktor penghambat kemajuan belajar. Adanya gangguan emosional, rasa tak tenang dan khawatir, mudah tersinggung, sikap agresif, gangguan dalam proses berpikir, semua kegiatan belajar akan terganggu. Jadi kesehatan fisik dan psikis ikut menentukan minat belajar siswa.



### 3. Faktor lingkungan keluarga

Faktor urutan ketiga yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri di Tegowanu, Grobogan melanjutkan studi ke SMK yaitu faktor lingkungan keluarga. Hasil angket faktor ini diperoleh hasil skor sebesar 1276 atau nilai persentase 19,84%, artinya faktor lingkungan keluarga yang mendukung siswa melanjutkan studi ke SMK, baik kondisi ekonomi keluarga, pekerjaan orangtua, dan perhatian orangtua mencapai 19,84%.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sukardi (2000:86) bahwa orang tua dalam keluarga ikut menentukan kemajuan studi anak, bahkan dapat menjadi faktor penentu. Masalah yang muncul dalam keluarga meliputi : masalah kemampuan ekonomi, masalah *broken home*, dan kurangnya kontrol orang tua. Dalam lingkup yang lebih luas, keluarga meliputi ayah, ibu, kakek, nenek, kakak, adik, paman, bibi, serta kerabat dekat yang masih ada hubungan keluarga.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak (Patmonodewo, 2000:123). Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bentuk nyatanya adalah perhatian dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anaknya dengan cara menjalin kerjasama dengan guru. Orang tua perlu memperhatikan dan mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinyu dari orang tua, besar kemungkinan pendidikan anak-anaknya tidak akan dapat berjalan lancar. Sebenarnya anak itu sendiri tidak akan bersedia belajar dengan baik dan tekun tanpa adanya perhatian dari orang tuanya. Berkat adanya

perhatian orang tuanya, dengan sendirinya anak akan terdorong (mungkin juga terpaksa) untuk belajar lebih baik dan lebih giat.

Perhatian yang diberikan oleh orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkelai. Karena terbengkelainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi juga lingkungan kehidupannya (Thamrin dan Nurhalijah, 1999:43).

#### **4. Faktor promosi SMK**

Faktor urutan keempat yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri di Tegowanu, Grobogan melanjutkan studi ke SMK, yaitu faktor promosi SMK, diperoleh hasil sebesar 2287 atau nilai persentase 19,76%. Artinya faktor promosi SMK yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke SMK, baik tujuan SMK, biaya pendidikan SMK, sarana prasarana SMK, Kurikulum SMK, dan guru-guru yang mengajar di SMK mencapai 19,76%.

Kondisi-kondisi yang menyebabkan siswa SMP berminat melanjutkan ke SMK adalah: penampilan yang menarik dari gedung SMK, reputasi SMK tersebut yang telah meluluskan siswanya dan penyerapan dunia kerja atas lulusan SMK tersebut, sarana prasarana sekolah, tenaga pengajar, dan biaya pendidikan.

#### **5. Faktor lingkungan sekolah**

Faktor urutan kelima yang mempengaruhi minat siswa SMP Negeri di Tegowanu, Grobogan melanjutkan studi ke SMK, yaitu faktor lingkungan sekolah, diperoleh hasil sebesar 957 atau nilai persentase 18,61%. Artinya faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi siswa melanjutkan studi ke

SMK, baik dorongan guru SMP maupun pengaruh teman SMP mencapai 18,61%

Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (1995:112) bahwa dalam masyarakat ada beberapa aspek yang bisa mengganggu sekaligus juga mendukung kelancaran belajar erat kaitannya dengan siswa.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Hasil observasi**

Berdasarkan observasi di masyarakat sekitar SMP Negeri Tegowanu Grobogan, pada umumnya masyarakat membutuhkan tenaga kerja siap pakai yang memiliki keterampilan. Dengan adanya tenaga kerja yang terampil, maka lapangan kerja bisa diciptakan di wilayah tersebut, dan tidak perlu mencari pekerjaan di luar daerah. Pertimbangannya, wilayah Kecamatan Tegowanu pada khususnya, dan Grobogan pada umumnya masih memerlukan banyak tenaga kerja terampil untuk membangun daerah. Jika tenaga kerja banyak yang ke luar daerah, maka Kecamatan Tegowanu pada khususnya, dan Grobogan pada umumnya akan selalu tertinggal dengan wilayah lain.

Demikian pula, lingkungan keluarga di Kecamatan Tegowanu pada khususnya, dan Grobogan pada umumnya lebih senang anaknya segera lulus sekolah dan cepat bekerja agar bisa membantu beban ekonomi orang tua. Harapan tersebut bisa terwujud apabila anak memiliki keterampilan kerja yang bisa diperoleh di pendidikan SMK.

## **2. Hasil wawancara**

Berdasarkan wawancara dengan guru SMP Negeri di Kecamatan Tegowanu, Grobogan baik guru bimbingan dan konseling, guru bidang studi, dan wali kelas dijelaskan bahwa ada beberapa upaya peningkatan minat melanjutkan studi ke SMK di SMP Negeri Tegowanu Grobogan yaitu :

- 1) Guru membantu siswa dalam pemahaman dirinya dan lingkungannya, dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju kepada karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai, serasi, dan seimbang dengan dirinya dan lingkungannya.
- 2) Guru memberikan alternatif beberapa sekolah lanjutan dan beberapa karier /pekerjaan setelah SMP, tujuannya di antaranya: (a) agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang tentang dunia kerja, (b) agar siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai diri sendiri dalam menghadapi pilihan lapangan kerja serta dalam persiapan memasukinya, (c) agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir agar mampu mengambil keputusan tentang pekerjaan yang sesuai dengan dirinya dan tersedia dalam dunia kerja.

## **3. Hasil analisis deskriptif**

Sehubungan dengan adanya pengembangan minat melanjutkan studi bagi siswa SMP Tegowanu Grobogan, ada beberapa pertimbangan dalam menghubungkan perencanaan karier dengan minat para siswa SMP untuk melanjutkan studi, antara lain : karena banyak siswa akan menyelesaikan

pendidikan formalnya di SMP maka siswa harus menentukan kariernya dan mengetahui upaya-upaya yang perlu diambil agar siswa mendapatkan kesempatan karier.

Dapat disimpulkan bahwa dasar-dasar pertimbangan melanjutkan studi ke SMK bagi siswa SMP dengan mempertimbangkan: perkembangan anak didik, dunia kerja, perlunya tenaga yang cakap dan terampil, persyaratan tertentu untuk melaksanakan suatu pekerjaan, dilaksanakan di sekolah atas dasar kompleksitas masyarakat dan dunia kerja, rasional, dilandaskan pada nilai dan norma, menjunjung tinggi nilai-nilai martabat manusia.

Hal ini berdasarkan teori Ahmadi (1999:125) bahwa minat yang bersumber pada dorongan-dorongan menimbulkan aktivitas-aktivitas mengarah pada tercapainya tujuan, mempunyai proses yang bertingkat-tingkat. Proses minat siswa SMP untuk melanjutkan studi ke SMK dapat diurutkan menurut teori Meuman dalam Ahmadi (1999:126) yaitu: adanya motif, mempertimbangkan motif-motif, saat memilih, memutuskan, melaksanakan keputusan minat.

1) Adanya motif

Kalau orang akan melakukan sesuatu, sebelum berbuat terlebih dahulu tertanam alasan dalam hatinya. Apa alasannya berbuat demikian? Mengapa berbuat demikian, dan sebagainya. Tanpa alasan tertentu orang tidak akan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, dan kalau jadi berbuat kemungkinan besar perbuatannya itu tidak menentu arahnya.

Motif tentu mempunyai tujuan. Seseorang yang akan berbuat sesuatu sebelum melangkah telah tertanam dalam jiwanya arah-arah yang akan dituju. Apa tujuannya berbuat demikian? Apa yang akan dicapai dengan perbuatan itu?

Maka setelah ada motif-motif ternyata disusul adanya hubungan yang erat antara alasan berbuat (*motif*) dan tujuan. Tujuan merupakan hal yang tidak boleh tidak harus ada dalam perbuatan yang berdasarkan alasan tertentu; tujuan merupakan titik arah yang akan dicapai oleh kegiatan yang beralasan, dan tujuan merupakan hal yang dianggap bernilai atau mempunyai harga bagi seseorang. Karena merupakan sesuatu yang berharga, maka tujuan ingin dicapai dengan cara mudah. Hal ini tergantung dari : kematangan (*maturation*), pengalaman-pengalaman, latihan (kecakapan yang terlatih), kemajuan/minat-minat yang diperoleh dari belajar, tujuan berhubungan erat dengan kebutuhan, sedangkan kebutuhan menurut kepuasan. Untuk memuaskan kebutuhan harus ada obyek, misalnya : lapar, ingin makan makanan (obyek).

Mula-mula obyek belum jelas dan belum tertentu, tetapi manusia mempunyai banyak kemungkinan untuk memuaskan kebutuhannya yang tidak mutlak terikat pada sesuatu obyek tertentu. Misalnya setelah lulus SMP, ingin melanjutkan sekolah ke mana, biayanya dari man, bagi manusia tidak sangat terikat. Kalau jenis sekolah tertentu, misalnya SMA tidak dapat diperoleh, maka siswa

masih banyak mempunyai kemungkinan lain untuk melanjutkan sekolah seperti ke MA atau SMA.

Diantara kebutuhan itu ada yang penting dan ada pula yang tidak penting. Kebutuhan yang penting adalah kebutuhan yang mendesak menuntut segera dipenuhi. Biasanya kebutuhan yang penting yang mendesak pada saat itu, lebih berperan dalam menentukan tindakan minat. Salah satu kebutuhan penting saat ini adalah kebutuhan untuk melanjutkan sekolah.

## 2) Saat memilih

Memilih, seperti memilih sekolah lanjutan setelah SMP, bagi siswa SMP bukannya suatu pekerjaan yang mudah, karena memilih berarti menentukan salah satu diantara banyak hal yang mempunyai arti bagi pemilih. Lebih-lebih kalau pilihan itu bertalian dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang sangat berarti baginya pada saat itu, hal ini akan lebih mempersulit pekerjaan memilih. Makin tinggi nilai tujuan yang akan dicapai, makin sungguh-sungguh dan makin lama dalam menentukan pilihan. Memilih adalah suatu perbuatan yang aktif, terutama aktifitas jiwa. Memilih bukan hanya sekedar mengambil salah satu dari banyak hal yang perlu dipilih. Pekerjaan memilih dilakukan setelah pertimbangan-pertimbangan motif dilakukan sebaik-baiknya, dengan mengingat kemungkinan terkesannya suatu tujuan, baik-buruknya, untung-ruginya, positif dan negatifnya, berguna dan tidaknya.

Kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dalam pemilihan :

- (1) Kalau obyeknya mengandung hal-hal yang positif/ berguna, baik, menguntungkan, pemilih dengan tegas menentukan : ya, setuju, cocok, dijalankan
- (2) Kalau obyeknya mengandung hal-hal yang negatif, tak berguna, merugikan, buruk dan sebagainya, pemilih menentukan : tidak ditolak, tak dijalankan, tak dipilih, dihindari dan sebagainya.
- (3) Kalau obyeknya mengandung hal-hal yang positif dan negatif, pemilih akan ragu-ragu dan biasanya pemilih menunda penetapan pilihan untuk sementara waktu, perlu memperhitungkan segala kemungkinan lebih dalam dan lebih teliti.
- (4) Alternatif, pemilihan antara kedua kemungkinan yang harus dipilih salah satu. Pemilihan ini harus dilaksanakan, karena biasanya sudah dalam keadaan terpaksa. Pemilih tinggal memilih salah satu. Sudah barang tentu di antara dua hal itu masing-masing harus diperhitungkan baik-buruknya, untung-ruginya.

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai pertanyaan :

- Tidak ada alternative lain kecuali ..... (ini berarti tidak ada pilihan lain kecuali....)
- Dalam masalah itu penyelesaiannya ada dua alternatif (orang masih ada kesempatan untuk memilih salah satu)



(5) Dilema, yaitu di dalam menghadapi suatu masalah, orang dihadapkan pada pilihan antara lain saling bertentangan, dan kedua-duanya sama berat atau sama sulitnya. Dalam kehidupan siswa lulusan SMP sering didengar : dalam masalah ini Karto dihadapkan pada suatu dilema (artinya dihadapkan pada dua masalah yang sama sulitnya, dan biasanya orang sukar untuk memilih salah satu) apakah akan melanjutkan ke SMA atau SMK.

### 3) Memutuskan

Memutuskan merupakan langkah terakhir setelah pertimbangan motif dan pertimbangan pemilihan berlangsung. Lama tidaknya pertimbangan-pertimbangan tersebut tergantung pada tingkatan masalahnya dan tingkatan pribadinya. Lebih-lebih kalau orang yang akan memutuskan pilihan itu termasuk orang yang besar tanggung jawabnya (misalnya pimpinan negara, pimpinan pemerintah), keputusan yang diambil tidak hanya akan berpengaruh pada dirinya sendiri, tetapi akan mempunyai pengaruh yang luas dan besar terhadap kehidupan manusia-manusia lainnya.

Keputusan akan diikuti tindakan-tindakan nyata yang bertanggung jawab. Bagaimanapun juga minat sebagai kelanjutan dari keputusan tersebut harus dipertanggung jawabkan akibatnya. Inilah yang memberikan kesukaran kepada pemilih pada saat-saat memilih dan saat-saat memutuskan. Setelah segala pertimbangan

dilakukan, keputusan minat diambil berdasarkan pertimbangan yang terkuat.

Di dalam keputusan minat seolah-olah terdapat suatu pengakuan, alasan manakah yang terkuat, alasan apakah yang akan dirut, dan apa yang harus dipertimbangkan.

#### 4) Melaksanakan keputusan minat

Keputusan memilih sebenarnya terletak pada perbuatan kemauan, artinya keputusan minat itu tentu diiringi dengan tindakan minat. Kalau keputusan minat itu tidak diiringi dengan perbuatan minat, akan sia-sialah proses sebelumnya. Karena kalau hanya berhenti pada keputusan minat saja, niscaya tujuan (*incentive*) minat tidak akan tercapai.

Kalau keputusan minat sudah dilaksanakan dalam perbuatan minat, maka berakhirilah proses minat. Setelah berbagai faktor yang mempengaruhi minat siswa, keputusan yang timbul dari lubuk hati atau hati sanubari seseorang dan mempunyai arti penting bagi pribadinya, disebut keputusan kata hati. Keputusan ini berbeda dengan jenis keputusan yang sudah disebutkan diatas. Dalam keputusan kata hati pikiran dan perasaan tidak lagi memegang peranan penting. Kadang-kadang keputusan itu tidak diperhitungkan baik buruknya, benar salahnya menurut pertimbangan pikir.

Dalam penelitian ini, faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK siswa SMP Negeri Tegowanu Grobogan

yang tertinggi adalah faktor lingkungan masyarakat (64,2%). Adapun secara keseluruhan, minat melanjutkan studi ke SMK adalah 61% yang termasuk kategori cukup baik. Namun keputusan melaksanakan minat, siswa harus lulus SMP terlebih dahulu.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh dari jawaban siswa tentang minat melanjutkan studi ke SMK, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK, indikator 1 yaitu faktor fisik dan psikis, diperoleh nilai persentase 20,65% yang meliputi keadaan fisik siswa, keadaan psikis/ mental, dan kemampuan akademik.
2. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK, indikator 2 yaitu faktor lingkungan keluarga, diperoleh nilai persentase 19,84% yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, pekerjaan orangtua, dan perhatian orangtua.
3. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK, indikator 3 yaitu faktor lingkungan sekolah, diperoleh nilai persentase 18,61% yang meliputi dorongan guru SMP maupun pengaruh teman SMP.
4. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK, indikator 4 yaitu faktor lingkungan masyarakat, diperoleh nilai persentase 21,16% yang meliputi: faktor lokasi SMK, pengaruh teman di kampung, pengaruh

teman yang sekolah di SMK, pandangan masyarakat tentang SMK, lapangan kerja bagi lulusan SMK.

5. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK, indikator 5 yaitu faktor promosi SMK, diperoleh nilai persentase 19,76% yang meliputi: tujuan SMK, biaya pendidikan SMK, sarana prasarana SMK, Kurikulum SMK, dan guru-guru yang mengajar di SMK.
6. Faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke SMK siswa SMP Negeri Tegowanu Grobogan yang tertinggi adalah faktor lingkungan masyarakat (21,16%).
7. Adapun secara keseluruhan, minat melanjutkan studi ke SMK sebesar 61% yang termasuk kategori cukup baik.

## **5.2 Saran-saran**

Dari kesimpulan yang ada, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dalam hubungannya dengan pelaksanaan minat melanjutkan studi ke SMK.

1. Bagi guru pembimbing di SMP Negeri Tegowanu Grobogan perlu memberikan bimbingan karier bagi siswa yang berminat melanjutkan studi ke SMK, agar siswa memiliki kemantapan psikis, fisik, dan akademis.
2. Bagi para guru SMP Negeri Tegowanu Grobogan perlu mendukung siswa yang berminat melanjutkan studi ke SMK dan memberi contoh siswa yang telah sukses sekolah di SMK.

3. Bagi siswa di SMP Negeri Tegowanu Grobogan agar tidak ragu-ragu melanjutkan studi ke SMK, karena studi di SMK akan lebih diminati para siswa karena mendidik keterampilan kerja yang siap pakai.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1999, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas, 1999. Program Pendidikan dan Latihan. Jakarta
- Dikmenjur.2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*, Jakarta.
- , 2004. *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika
- Encarta®. 2009. *Kamus Digital*. Washington: Microsoft Corporation.
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariat dengan Program SPSS, Semarang: BP Undip.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metode Research I*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Hamalik, Oemar. 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwiyandati dan Kartono Kartini,2000. *Teori Kepribadian*. Bandung : Alumni.
- , 2003. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa : Istiwiyandati dan Kartono Kartini,2000. *Teori Kepribadian*. Bandung : Alumni.
- Junaidi, Said. 2001. *Minat Terhadap Pelajaran Pendidikan Jasmani Siswa Madrasah Aliyah Negeri di Jawa Tengah*. Semarang : Majalah Arena. Edisi Februari 2001.
- Kartono, Kartini. 2001. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Mathedu. 2009. [Pengertian Minat](http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html). Tuesday, October 20, 2009. <http://mathedu-unila.blogspot.com/2009/10/pengertian-minat.html> diakses tanggal 20 Mei 2010.

- Mulyasa, E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pasaribu dan Simanjuntak.1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2000. *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka.
- Santoso, Singgih. 2003. *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Penerbit Andi.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta : PT. Bina Aksara
- Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, 1999, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius dan BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Tim MKDK IKIP Semarang, 1991, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: Depdikbud, IKIP, FIP
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahid, Nur. 1975. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.



# ANGKET MINAT

## A. PENGANTAR

Saya memohon bantuan kepada Anda untuk mengisi angket di bawah ini. Angket ini untuk penelitian ilmiah di Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang guna menyelesaikan program Sarjana Pendidikan. Saya nyatakan bahwa angket ini tidak ada hubungannya dengan penilaian Anda di sekolah..

Terima kasih atas waktu yang disediakan untuk mengisi angket ini.

## B. IDENTITAS SISWA

Nama : .....

Kelas : .....

No. : .....

## C. PETUNJUK CARA MENJAWAB

Berilah tanda silang (X) pada huruf pilihan yang tersedia.

Pilihan Jawaban:

Pilihan	Kategori Jawaban
A	Sangat senang
B	Senang
C	Kurang Senang
D	Tidak Senang

#### D. ANGKET MINAT

1. Secara fisik, kesehatan badan Anda memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
2. Anda secara mental siap untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
3. Hasil prestasi belajar Anda memenuhi syarat akademis untuk melanjutkan pendidikan ke SMK karena nilai pelajaran Anda bagus. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
4. Kondisi ekonomi keluarga Anda mampu mendukung Anda untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
5. Pekerjaan orang tua Anda saat ini sesuai apabila Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
6. Orang tua Anda sangat perhatian dan menganjurkan Anda untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
7. Anda mendapatkan dorongan dari guru SMP untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
  - a. Sangat senang
  - b. Senang
  - c. Kurang senang
  - d. Tidak senang
8. Anda mendapatkan saran dan pengaruh dari teman-teman SMP untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?

- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
9. Jarak lokasi SMK dengan rumah tempat tinggal Anda tidak terlalu jauh, sehingga orang tua Anda mampu memikul biaya transportasi untuk berangkat ke sekolah. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
10. Anda mendapatkan saran dan pengaruh dari teman-teman di kampung untuk melanjutkan pendidikan ke SMK karena setelah lulus biar cepat bekerja. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
11. Anda mendapatkan saran dan pengaruh dari teman-teman yang sudah sekolah di SMK agar melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
12. Anda mendapatkan saran tetangga dan masyarakat sekitar, sebaiknya Anda melanjutkan pendidikan ke SMK, dengan alasan mudah cari kerja setelah lulus. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
13. Anda memperoleh informasi dari berbagai tempat kerja, lulusan SMK lebih mudah membuka lapangan kerja dan mendapatkan lapangan kerja, sehingga mendorong Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
14. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK bahwa tujuan SMK pada masa yang akan datang harus mampu menghadapi tantangan persaingan yang ketat dan tajam, serta memiliki kepekaan beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi di pasar kerja dan lingkungan sekitar, sehingga mendorong Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang

15. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK, bahwa biaya pendidikan SMK tidak terlalu mahal, sehingga mendorong Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
16. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK, sarana prasarana pendidikan di SMK tersebut lebih lengkap untuk praktik kerja, sehingga mendorong Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
17. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK, kurikulum pendidikan di SMK tersebut lengkap dan sesuai dengan minat kerja Anda, sehingga mendorong Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
18. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK, guru-guru yang mengajar di SMK tersebut adalah para guru profesional dan berpengalaman, sehingga mendorong Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, apakah Anda senang melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
19. Secara fisik, kesehatan badan Anda tidak memenuhi syarat untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
20. Anda secara mental tidak siap untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
21. Hasil prestasi belajar Anda tidak memenuhi syarat akademis untuk melanjutkan pendidikan ke SMK karena nilai pelajaran Anda buruk. Dengan

- alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
22. Kondisi ekonomi keluarga Anda tidak mampu mendukung Anda untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
23. Pekerjaan orang tua Anda saat ini tidak sesuai apabila Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
24. Orang tua Anda tidak perhatian dan tidak menganjurkan Anda untuk melanjutkan pendidikan ke SMK. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
25. Anda tidak mendapatkan dorongan dari guru SMP untuk melanjutkan pendidikan ke SMK, karena Anda dianggap tidak berbakat. Bagaimana perasaan Anda dengan pendapat itu?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
26. Anda dianggap tidak pantas untuk melanjutkan pendidikan ke SMK oleh teman-teman SMP. Bagaimana perasaan Anda dengan pendapat itu?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
27. Karena jarak rumah Anda jauh dari lokasi SMK, Anda kesulitan biaya transportasi untuk berangkat ke sekolah. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
28. Anda dianggap tidak perlu untuk melanjutkan pendidikan ke SMK oleh teman-teman di kampung karena setelah lulus pun Anda akan sulit mendapatkan pekerjaan. Bagaimana perasaan Anda dengan pendapat itu?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang

29. Teman-teman Anda yang sudah sekolah di SMK menganggap Anda tidak layak kalau Anda melanjutkan pendidikan ke SMK. Bagaimana perasaan Anda dengan pendapat itu?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
30. Tetangga dan masyarakat sekitar mencegah Anda melanjutkan pendidikan ke SMK, dengan alasan anak-anak SMK biasanya nakal. Bagaimana perasaan Anda dengan pendapat itu?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
31. Anda tidak memperoleh informasi pekerjaan yang layak dari berbagai tempat kerja bagi lulusan SMK, sehingga Anda disarankan tidak melanjutkan pendidikan ke SMK. Bagaimana perasaan Anda dengan saran itu?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
32. Anda tidak memperoleh informasi dari promosi SMK tentang tujuan SMK. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
33. Anda memperoleh informasi bahwa biaya pendidikan SMK terlalu mahal. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
34. Anda memperoleh informasi bahwa sarana prasarana pendidikan di SMK yang dekat dengan Anda tidak lengkap untuk praktik kerja. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
35. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK bahwa kurikulum pendidikan di SMK tersebut tidak sesuai dengan minat kerja Anda. Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?
- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang
36. Anda memperoleh informasi dari promosi SMK, guru-guru yang mengajar di SMK tersebut banyak guru tidak profesional dan kurang berpengalaman.

Dengan alasan itu, bagaimana perasaan Anda jika tidak boleh melanjutkan sekolah ke SMK?

- a. Sangat senang   b. Senang   c. Kurang senang   d. Tidak senang



## LEMBAR JAWABAN ANGKET

Nama : .....

Kelas : .....

No				
1	A	B	C	D
2	A	B	C	D
3	A	B	C	D
4	A	B	C	D
5	A	B	C	D
6	A	B	C	D
7	A	B	C	D
8	A	B	C	D
9	A	B	C	D
10	A	B	C	D
11	A	B	C	D
12	A	B	C	D
13	A	B	C	D
14	A	B	C	D
15	A	B	C	D
16	A	B	C	D
17	A	B	C	D
18	A	B	C	D

No				
19	A	B	C	D
20	A	B	C	D
21	A	B	C	D
22	A	B	C	D
23	A	B	C	D
24	A	B	C	D
25	A	B	C	D
26	A	B	C	D
27	A	B	C	D
28	A	B	C	D
29	A	B	C	D
30	A	B	C	D
31	A	B	C	D
32	A	B	C	D
33	A	B	C	D
34	A	B	C	D
35	A	B	C	D
36	A	B	C	D